

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Al-Qur'an di tegaskan bahwa dulunya kehidupan manusia merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan hanya karena suatu kedengkian maka terjadilah perselisihan yang berlanjut secara terus menerus. Disisi lain dengan lajunya perkembangan penduduk dan pesatnya perkembangan masyarakat, muncullah persoalan-persoalan baru yang memerlukan penyelesaian. Untuk menjawab keadaan itu, Allah mengutus para rasul yang berfungsi sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Bersamaan diutusnya rasul, diturunkan pula al-Kitab yang berfungsi menyelesaikan perselisihan dan menemukan jalan keluar dari berbagai problem yang dihadapi manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia ke jalan yang di ridhai Allah (*hudan linnās*) dan berfungsi pula sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju alam terang benderang.

Al-Qur'an sendiri dalam realitasnya tidak begitu saja dapat diterapkan, akan tetapi membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam. Harus diakui ternyata tidak semua ayat Al-Qur'an yang tertentu hukumnya sudah siap pakai. Banyak ayat-ayat yang masih global dan *musytarak* yang tentunya memerlukan pemikiran dan analisis khusus untuk menerapkannya. Dalam upaya pemusatan pemikiran dan analisis dalam

menetapkan sekaligus ketentuan hukum yang dikandung dalam al-Qur'an . Itu pula yang dapat kita sebut juga dengan penafsiran.¹

Ilmu Tafsir adalah suatu cabang ilmu pengetahuan Agama Islam yang pokok dan sangat penting untuk diketahui, karena ia berhubungan langsung dengan al-Qur'an. Ilmu Tafsir merupakan Ilmu yang belum banyak diselami oleh umat Islam secara mendalam, padahal kedudukan tafsir bagi kaum muslimin merupakan anak kunci perbendaharaan al-Qur'an atas petunjuk-petunjuk yang ada didalamnya. Selama anak kunci belum dikuasai atau dimiliki, maka selama itu pula perbendaharaan tersebut tidak dapat dipahami.²

Penafsiran Al-Qur'an sudah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad Saw (571-632 M) dan masih tetap berlangsung hingga sekarang bahkan pada masa mendatang. Penafsiran Al-Qur'an sungguh telah menghabiskan waktu yang sangat panjang dan melahirkan sejarah tersendiri bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu al-Qur'an, khususnya tafsir al-Qur'an. Upaya menelusuri sejarah penafsiran Al-Qur'an yang sangat panjang dan tersebar luas di segenap penjuru dunia Islam itu tentu saja bukan perkara mudah. Apalagi untuk menguraikan secara panjang lebar dan detail.³

¹ M.Alfatih Suryadilaga,dkk , *Metodelogi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2010), 25-26.

²A. Athaillah, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press, 1991), 1

³ Ahmad Izzan. *Metodeloogi Ilmu Tafsir* (Bandung : Tafakur, 2011), 14.

Sejarah penafsiran Al-Qur'an atau perjalanan sejarah tafsir Al-Qur'an sudah sama tuanya dengan sejarah perjalanan Islam sebagai agama, sehingga antara keduanya menjadi identik dan tak terpisahkan. Aktivitas penafsiran sudah dimulai semenjak Nabi Muhammad Saw Menyampaikan Wahyu Allah yang datang dalam bentuk Al-Qur'an.⁴

Banyak hal dalam Al-Qur'an yang tidak dapat dijalankan bila tidak diperoleh penjelasannya, baik dari Al-Qur'an maupun dari hadits yang bersumber dari wahyu. Dalam kaitan ini, apabila didapatkan suatu hadis tafsir yang secara implisit tidak mengisyaratkan adanya penjelasan dari kedua hal tersebut, maka hal ini mengandung arti bahwa tafsir itu adalah ijtihad Nabi Saw. Hal ini dilakukan Nabi, Karena beliau ditugaskan dan diberi otoritas untuk menjelaskan kandungan isi Al-Qur'an.⁵

Setelah berakhir masa salaf sekitar abad ke-3 H. dan peradaban Islam semakin maju dan berkembang, maka berkembanglah berbagai mazhab dan aliran dikalangan umat Islam.⁶ Perkembangan zaman menuntut pengembangan metode tafsir yang disebabkan tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah, maka Ilmu Tafsir membutuhkan peran ijtihad yang lebih besar dibandingkan dengan tafsir bi al-ma'tsur. Dengan bantuan ilmu bahasa Arab, ilmu qira'ah, ilmu Al-Qur'an, ilmu Hadis, ushul fiqh, dan ilmu lain, seorang mufassir akan menggunakan kemampuan ijtihadnya

⁴Dr. Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta : TERAS, 2004), Cet 1. 1

⁵Prof. Abd. Muin Salim, MA, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2010), Cet 3,

⁶Prof. Dr. Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), cet 1. 46

untuk menjelaskan dan mengembangkan maksud ayat dengan bantuan perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan yang ada.

Sementara itu, masyarakat atau umat senantiasa berubah dan berkembang, bahkan laju perkembangannya, terutama di abad modern seperti sekarang ini, terasa sangat cepat dalam berbagai bidang, sehingga membuat umat makin maju dan dinamis.

Kondisi seperti ini, mau tidak mau, mendorong kita untuk segera mengkaji ulang pendapat-pendapat atau penafsiran-penafsiran yang telah diberikan ulama dimasa lampau dalam pemecah suatu masalah. Apakah solusi yang mereka berikan itu masih cocok dizaman kita sekarang atau tidak. Seandainya apa yang telah dilakukan dimasa itu masih cocok untuk diterapkan sekarang, tidak ada salahnya hal itu dilestarikan. Tapi jika interpretasi yang telah mereka berikan tersebut kadaluarsa, maka perlu diadakan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, agar petunjuk Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Ketika kaum muslimin memasuki era kebudayaan dan peradaban, ilmu agama dan science berkembang mencapai puncak kejayaannya, alat-alat percetakan telah ditemukan dan produksi kertas telah dilakukan, yang mana hal itu memungkinkan dilakukan penertiban karya-karya ilmiah dan memperbanyak kitab-kitab tafsir yang wujud dan metodenya berbeda-beda, banyak timbul golongan-golongan dalam Islam, ada ulama yang fanatik dengan madzhab yang diikuti dan berusaha menafsirkan Al-Qur'an sesuai

⁷Dr. Nashruddin Baidan, *Tafsir bi al-Ra'yi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999). Cet 1, 1.

dengan madzhabnya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan lahir kitab-kitab tafsir yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan bidang ilmu pengarangnya, maka lahirlah bermacam-macam corak tafsir.⁸

Untuk itulah banyak sekali tuntutan para intelektual muslim untuk ikut serta dalam memelihara keotentikan Al-Qur'an. Salah satu intelektual muslim ialah Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag, beliau lahir di Alabio, Kalimantan Selatan tanggal 29 desember 1944. Beliau adalah seorang dosen Tafsir dalam sebuah perkuliahan di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mata perkuliahan tafsir, beliau menjadi dosen di Pascasarjana juga sebagai dosen tafsir. Akan tetapi sekarang beliau tidak mengajar lagi di program perkuliahan PKU (Program Khusus Ulama) S1, dikarenakan beliau lebih fokus di program Pascasarjana S2 dan S3. Selain menjadi dosen atau mengajar di pengajaran-pengajaran, beliau juga membuat atau mengarang beberapa karya-karya atau buku-buku tentang tafsir dan hal yang berkaitan dengan tafsir, juga dalam makalah-makalah dan jurnal yang beliau buat itu mencakup ilmu tafsir.

Setelah dilakukan pelacakan, belum pernah ada yang meneliti tentang pemikiran tafsir A. Athaillah terkait metode dan corak yang beliau gunakan serta pandangan beliau terhadap hermeneutik, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "*Pemikiran Tafsir Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag.*

⁸ Dr. Ali Hasan Al-Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta Utara : PT Raja Grafindo Persada, 1992), cet 1 48

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag terhadap tafsir terkait:

- Metode tafsir
- Corak tafsir
- Hermeneutika

C. Definisi Operasional

1 . Pemikiran

Pemikiran dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah Inference, yang berarti mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan. Ditinjau dari segi terminologi, pemikiran adalah kegiatan manusia mencermati suatu pengetahuan yang telah ada dengan menggunakan akal nya untuk mendapatkan atau mengeluarkan pengetahuan yang baru atau yang lain.⁹ Yang dimaksud dengan pemikiran di sini adalah ide-ide dan komentar A. Athaillah terhadap metode dan corak tafsir serta hermenutik.

2. Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag

Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag adalah seorang dosen Tafsir dalam sebuah perkuliahan di IAIN Antasari Banjarmasin.

⁹Filsafataddict. Blogspot.com/2014

D. Kajian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang *pemikiran tafsir* Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag belum pernah diteliti. meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tafsir.

Mustika Hikmah dalam skripsinya yang berjudul “*Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surah Al-Fiil (Studi Perbandingan)*” Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2001.¹⁰

M. Abu Bakar Al-Husaini dalam skripsinya yang berjudul “*Penafsiran Mufassir terhadap Musyrik/Musyrikat pada surah Al-Baqarah ayat 221 (sebuah studi komparatif)*” Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2000.¹¹

Munirah dalam skripsinya yang berjudul “*Penafsiran surah Al-Asr*” (*Studi Komparatif Mufassir Klasik dan Modern*) Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2000.¹²

Sedangkan dari penelitian yang di tulis oleh penulis ini ialah berkaitan tentang pemikiran tokoh tentang tafsir dalam hal metode tafsir, corak tafsir, dan hermeneutik. Sehingga penelitian ini berkaitan tentang pemikiran tafsir yang akan di ajukan peneliti tersebut.

¹⁰Mustika Hikmah, *Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surah Al-Fiil (Studi Perbandingan)*, Banjarmasin, 2001

¹¹M. Abu Bakar Al-Husaini, *Penafsiran Mufassir terhadap Musyrik/Musyrikat pada surah Al-Baqarah ayat 221 (sebuah studi komparatif)*, Banjarmasin, 2000

¹²Munirah, *Penafsiran surah Al-Asr*” (*Studi Komparatif Mufassir Klasik dan Modern*), (Banjarmasin 2000).

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian *Pemikiran Tafsir* Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pemikiran Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag terhadap tafsir dalam hal ini adalah:

- Metode tafsir
- Corak tafsir
- Hermeneutika

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfa'at :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pandangan mahasiswa khususnya maupun masyarakat pada umumnya kepada Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag mengenai keterlibatan beliau terhadap pengembangan ilmu tafsir.
2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan yang luas buat para akademisi serta masyarakat luas maupun masyarakat sekitar.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian yang akan datang tentang kiprah dan pemikiran tokoh dibidang ilmu tasfir, serta dapat dijadikan rujukan bagi kajian-kajian berikutnya agar lebih luas pengetahuan dalam ilmu tafsir dengan berbagai perspektif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Pendekatan

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah lapangan (field search) yaitu dengan mendapatkan data tentang pemikiran tafsir Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag dalam upaya apa saja yang telah beliau berikan demi keilmuan tersebut, kegiatan beliau, kendala beliau, pemikiran beliau dan pencapaian beliau dalam upaya pengembangan ilmu tafsir.

b) Pendekatan yang digunakan

Adapun penelitian ini bersifat kualitatif yang berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.¹³ Oleh karena itu penelitian itu banyak membahas tentang peran si tokoh dalam keilmuan tersebut dan bermanfaat kepada siapa saja keilmuan tersebut.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag dalam kiprah dan pemikiran tafsir beliau.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2011),

- a) Data primer yaitu data primer yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku karya narasumber.

Sedangkan sumber data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber atau informasi di anggap mengetahui data yang sebenarnya, dalam karya beliau yang berjudul *Sejarah Al-Qur'an, Tafsir Sufi dalam perspektif para Ulama Sunni* serta *asal usul manusia dalam perspektif Al-Qur'an*.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumenter.

a) Pengamatan

Pengamatan disini adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data maupun fakta melalui tempat pengajian-pengajian beliau dalam mengembangkan ilmu tafsir, yaitu mengumpulkan data yang menjadi perhatian dan apa yang dilihat serta menjadi penting bagi penelitian.¹⁴

¹⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 78

b) Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terdiri dari poin-poin atau masalah dalam pemikiran tafsir beliau yang menjadi pokok penelitian dalam pengembangan ilmu tafsir. Kemudian dikembangkan dan disesuaikan pada saat wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada responden serta sumber data yang sudah ditentukan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen tertulis maupun terekam seperti foto dan video kegiatan narasumber.

H. Sistematika penulisan

Penelitian yang berjudul pemikiran tafsir Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.

Ag ini penyusun membagi kepada beberapa bab yaitu :

Bab *Pertama*, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan terhadap kajian sebelumnya, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab *Kedua*, membahas tentang metode tafsir, corak tafsir, dan hermeneutika

Bab *ketiga*, membahas tentang pemikiran Prof. Dr. A. Athaillah, meliputi metode tafsir, corak tafsir, dan hermeneutika

Bab *keempat*, penutup yang memuat kesimpulan dan saran.